

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia memiliki gaya tersendiri untuk mengekspresikan dirinya, salah satu pengekspresianannya yaitu lewat sebuah lagu. Lagu merupakan salah satu bentuk hasil dari sebuah karya sastra yang menggunakan gaya bahasa dengan penuh makna dan ambigu (Banoe, 2003). Lagu adalah suatu karya seni yang diciptakan oleh manusia yang mana harus memiliki unsur melodi, lirik dan notasi di dalamnya. Syarat sebuah lagu yaitu memiliki unsur lirik, jika tidak maka itu hanya dikatakan sebuah musik.

Lirik mempunyai dua pengertian yaitu karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi dan suasana sebuah nyanyian (Moeliono, 1990:678). Lirik juga merupakan ekspresi pencipta lagu mengenai suatu hal, baik itu yang dilihat, didengar, maupun dialami. Kebanyakan lirik lagu yang diciptakan merupakan sebuah curahan hati penulis dengan menggunakan diksi dan gaya bahasa sehingga mengandung unsur estetika di dalamnya. Seperti yang telah dikemukakan oleh Ratna (2009:425) beliau menyatakan bahwa lirik lagu termasuk dalam genre sastra, karna lirik lagu merupakan karya sastra utama dari puisi yang berisi curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian. Maka, susunan-susunan kata yang telah dirangkai oleh pencipta lagu dapat dikaji untuk mengungkapkan apa yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu. Namun, dengan berbagai macam faktor dalam penulisan lirik lagu seperti memasukkan unsur gaya bahasa di dalamnya, banyak penikmat lagu yang masih kurang dapat memahami isi dari lirik lagu dan makna dari kata-kata yang dipakai oleh pencipta lagu. Maka, untuk memahami lirik

lagu beserta makna kata dalam lirik lagu, teori semantik dapat digunakan untuk menganalisis makna yang terkandung di dalamnya.

Semantik merupakan ilmu yang mengkaji tentang makna atau tanda dalam kata, seperti yang dikemukakan oleh Lyons (1995) menyatakan bahwa semantik adalah ilmu yang berkaitan dengan makna tanda. Tanda yang dimaksudkan oleh Lyons adalah tanda-tanda yang berkaitan dengan bahasa. Lyons juga mengemukakan bahwa makna adalah gagasan atau konsep yang dapat dipindahkan dari pikiran pembicara ke pikiran pendengar dengan menerapkan ke dalam bentuk suatu bahasa atau bentuk lainnya.

Gagasan atau konsep yang dipindahkan dari pikiran pembicara akan diterima dengan makna yang berbeda-beda tergantung dengan *background knowledge* yang dimiliki oleh pendengar. Terutama dalam bahasa tulisan, penggunaan diksi juga turut mendukung sebuah kata dalam kalimat memiliki makna lain. Sehingga satu kata tidak hanya mengacu pada satu makna saja akan tetapi bisa kepada makna lainnya. Begitu juga dalam penulisan lirik lagu yang mana pencipta lagu banyak menggunakan makna tertentu agar lirik tersebut menjadi estetik. Salah satu jenis makna yang banyak terdapat dalam sebuah lirik lagu adalah makna konotatif.

Makna konotatif merupakan sebuah makna yang memiliki arti lain, bukan secara harfiah. Menurut Leech (1981:12) makna konotatif adalah nilai komunikatif yang dimiliki oleh ungkapan berdasarkan atas apa yang diacunya, melebihi dan di atas yang dimiliki oleh makna konseptualnya. Sebuah kata dapat dikatakan konotatif apabila kata tersebut mengandung makna untuk mengungkapkan emosi-emosi tertentu yang melebihi dan didasari oleh makna konseptualnya. Setiap kata memiliki makna konseptual atau makna denotasinya masing-masing, akan tetapi

tidak semua kata memiliki makna konotatif. Kata dapat mengandung makna konotatif apabila kata tersebut telah berada dalam sebuah kalimat dan memiliki pengacuan yang tergantung pada konteks kalimatnya. Oleh karena itu, untuk mengkaji makna konotatif dalam lirik lagu supaya pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu tersampaikan dengan baik, dalam mengkajinya harus sesuai dengan konteks kalimat yang ditulis oleh pencipta lagu.

Pada penelitian ini akan diteliti mengenai makna konotatif dari sebuah kata yang terdapat pada lirik lagu dalam album “*Anippusu*” oleh Seven Oops. Seven Oops adalah sebuah band Jepang yang beraliran pop dan dibentuk pada tahun 2004 di kota Okinawa. Grup band ini pertama kali memulai debut pada tahun 2011 dengan *single* ‘*Falling Love*’ yang merupakan *soundtrack* film *High School Debut*. Seven Oops saat ini berada di bawah naungan label rekaman EPIC Record Japan. Band ini terdiri dari empat member yaitu Nanae (vocal), Michiru (guitar), Maiko (drums) dan Keita (bass). Seven Oops telah meliris sebanyak 5 buah album dan 13 buah *single*. Di antara 5 buah album yang telah dirilis, album “*Anippusu*” merupakan album terbaik pertama yang telah dirilis oleh Seven Oops pada tahun 2016. Album ini juga merupakan album yang dirilis dalam rangka merayakan 5 tahun debutnya band tersebut. *Tracklist* dalam album ini terdiri dari 9 lagu dan merupakan kumpulan dari *Original Sound Track* anime-anime terkenal seperti *Naruto Shippuden*, *Kimi to Boku*, *Shigatsu wa Kimi no Uso*, *Ao Haru Ride*, *Kindaichi Shounen no Jikenbo* dan *ReRe Hello*. Dalam album *Anippusu* ini banyak ditemukannya makna konotatif pada kata yang terdapat dalam lirik lagu.

Contoh:

そっと涙を預けてみる。
Sotto namida o azuketemiru.

Lembut- air mata- PART- mencoba menyimpan.

‘Aku mencoba menyimpan **air mata** dengan lembut’

(Lirik *Orenji*: 2016: bait 5)

Berdasarkan contoh lirik lagu di atas, terdapat kata yang mengandung makna konotatif. Kata yang mengandung makna konotatif tersebut terdapat pada kata *namida* 涙 yang memiliki makna denotatif yaitu ‘air mata’. Jika dilihat berdasarkan makna denotatifnya, kata *namida* 涙 ‘air mata’ dalam Daijisen memiliki makna yaitu:

なみだ、涙、1. 涙腺恐れから分泌される液体。眼球をうるおし、異物を洗い流す作用がある。2. 涙を流すこと。3. 人間らしい思いやり。人情。情愛。同情心。4. (接頭語的に) 名刺に冠して、ほんの少しの意を表す。

(Daijisen, 1995:1989)

Namida, 1. *Ruisen osore kara bunpitsu sareru ekitai. Gankyuu o uruoshi, ibutsu o arainagasu sayou ga aru.* 2. *Namida o nagasu koto.* 3. *Ningenrashi omoyari. Ninjou. Jouai. Doujou kokoro.* 4. (*settougo-teki ni*) *meishi ni kanshite, hon no sukoshi no i o arawasu.*

‘**Air mata**, 1. Cairan yang disekresikan dari kelenjar lakrimal. Melembabkan bola mata dan memiliki efek membasuh benda asing. 2. cemerlang 3. Pertimbangan kemanusiaan. Kemanusiaan. Bergairah. Simpati. 4. (awalan) dengan kata benda dan sedikit makna.

Berdasarkan dari konteks kalimat pada contoh lirik lagu di atas, kata *namida*

涙 ‘air mata’ mengandung makna konotatif karena telah mengalami penambahan makna. Mengacu pada kata *azuketemiru* 預けてみる yang berarti ‘mencoba menyimpan’ menunjukkan bahwa kata *namida* 涙 ‘air mata’ memiliki makna lain yaitu kesedihan. Kata *namida* 涙 ‘air mata’ merupakan sesuatu hal yang tidak dapat ditunjukkan kepada orang lain sehingga menyebabkan seseorang akan menyimpan perasaan sedihnya. Maka dari itu, kata *namida* 涙 ‘air mata’ pada konteks kalimat di atas mengandung makna konotatif yaitu kesedihan.

Dilatarbelakangi oleh lirik lagu yang memiliki makna yang begitu mendalam, sehingga banyak ditemukannya makna konotatif pada lirik lagu dalam album tersebut. Oleh karena itu, peneliti membahas makna konotatif lirik lagu dalam album “*Anippusu*” oleh Seven Oops. Penelitian makna lagu ini akan dikaji menggunakan kajian semantik dengan teori dari Sutedi dan Hook berdasarkan makna konotasinya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas dapat dirumuskan masalahnya, yaitu:

- a. Apa saja makna konotatif yang digunakan pada lirik lagu dalam album *Anippusu* ?
- b. Apa makna konotatif yang terkandung pada kata dan frasa dalam album *Anippusu* ?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah pada penelitian ini, maka dilakukan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terarah dan tujuan penelitian ini dapat tercapai. Peneliti membatasi penelitian makna ini hanya pada kata yang mengandung makna konotatif pada lirik lagu dalam album *Anippusu* oleh Seven Oops. Album tersebut terdiri dari 9 *track list*, tetapi dalam penelitian ini sumber data yang digunakan hanya terdiri dari 7 *track list*, diantaranya; *Lovers*, *Primitive Power*, *Byebye*, *Orenji*, *Aoi Hanabira*, *Startline*, dan *Owaresou ni Nai Natsu*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil atau sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai atau sesuatu yang dicapai dalam sebuah penelitian. Tujuan dari penelitian makna konotatif yang terdapat dalam album *Anippusu* yaitu:

- a. Mendeskripsikan jenis-jenis makna konotatif yang digunakan pada lirik lagu dalam album *Anippusu*.
- b. Mendeskripsikan makna konotatif yang terkandung pada lirik lagu dalam album *Anippusu*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil pencapaian dari tujuan penelitian. Manfaat penelitian ini terbagi atas dua, yaitu manfaat penelitian secara teoretis dan secara praktis.

- a. Manfaat teoretis

Secara teoretis, manfaat penelitian ini adalah meningkatkan ilmu kebahasaan (linguistic) khususnya pada kajian semantik dalam bahasa Jepang dan memberikan informasi yang mendalam khususnya untuk pembelajar bahasa Jepang di Indonesia, terutama di Universitas Andalas.

- b. Manfaat Praktis

Manfaat dari segi praktis adalah diharapkan pembaca dapat mengerti mengenai makna konotasi dari kata dalam sebuah lirik lagu. Diharapkan juga penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan wawasan pembaca dan peneliti khususnya dalam memahami ilmu semantik.

1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Moleong (2007:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

1.6.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode simak, yakni dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2015:203). Teknik dalam pengumpulan data memakai teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap. Pada teknik sadap data didapatkan dengan menyadap lirik lagu yang terdapat dalam album *Anippusu*. Kegiatan ini dilakukan pertama-tama dengan berpartisipasi sambil menyimak (Sudaryanto, 2015:203).

Teknik lanjutan yang digunakan berupa teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Dalam teknik SBLC peneliti tidak terlibat dalam percakapan, peneliti hanya sebagai pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan yang berada di luar dirinya (Sudaryanto, 2015:204). Setiap kata yang ada pada lirik lagu tersebut diidentifikasi untuk menentukan kata yang memiliki makna konotatif di dalamnya. Pada teknik catat, pencatatan ini dilakukan setelah selesainya proses menyadap. Pada teknik ini peneliti mencatat data yang berhubungan dengan makna konotatif. Selanjutnya

hasil tersebut dianalisis satu per satu berdasarkan teori dari Leech (1981) tentang makna konotatif yang terkandung di dalam kata tersebut.

1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data sesuai dengan rumusan masalah. Ada dua permasalahan yang diteliti yaitu pertama, makna konotatif yang terkandung lirik lagu dalam album *Anippusu* dan kedua, jenis-jenis makna konotatif yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Anippusu* dianalisis menggunakan metode padan. Metode padan adalah metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan atau diteliti (Sudaryanto, 2015:26). Kemudian teknik pilah unsur penentu (PUP) digunakan sebagai teknik dasar untuk menjalankan metode padan ini. Daya pilah dalam teknik ini menggunakan daya pilah referensial. Daya pilah referensial tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kata yang mengandung makna konotatif dan diklasifikasikan ke dalam jenis-jenis makna konotatif. Teknik daya pilah sebagai pembeda referen, maka perbedaan referen yang ditunjuk oleh kata itu harus diketahui lebih dahulu untuk mengetahui perbedaan referen tersebut. Oleh karena itu, kata yang memang sifatnya referensial itu dapat dibagi menjadi kata benda atau nomina, kata kerja atau verba, kata sifat atau adjektiva.

Teknik lanjutan dari metode padan ini adalah teknik hubung banding. Dalam praktik penelitian yang sesungguhnya, hubungan padan itu berupa hubungan banding antar semua unsur penentu yang relevan dengan semua unsur data yang ditentukan. Hubung banding berarti mencari semua kesamaan dan perbedaan yang ada di antara kedua hal yang dibandingkan (Sudaryanto, 2015:30).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data tersebut yaitu, (1) mencatat setiap kata yang mengandung makna konotatif, (2) setelah mengumpulkan data yang mengandung makna konotatif, kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis-jenisnya sesuai dengan teori Hook, (3) kata yang telah dikelompokkan sesuai dengan pengklasifikasiannya selanjutnya dianalisis makna konotatif yang terkandung di dalamnya dengan menggunakan teori dari Sutedi, yang mana diacu berdasarkan makna denotatifnya kemudian dalam penganalisaan digunakan analisis *imitokuchou* (*semantic feature*) berdasarkan dari makna denotatifnya, kemudian yang terakhir (4) memaparkan hasil pembahasan dan menarik kesimpulan.

1.6.3 Metode dan Teknik Penyajian Data

Setelah data dianalisis, hasil analisis dari penelitian tersebut disajikan dengan metode informal. Metode informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya (Sudaryanto, 2015:241). Penyampaian secara informal merupakan penjelasan yang terkesan rinci dan terurai. Jadi, penyajian data ini dijelaskan secara detail dan deskriptif. Penyajian data berupa informal ini menjelaskan secara detail dengan menggunakan teori yang telah ditentukan. Kemudian setelah dijelaskan dan dideskripsikan, hasil keseluruhan tersebut menghasilkan sebuah kesimpulan.

1.7 Tinjauan Pustaka

Penelitian ini merujuk kepada tiga penelitian sebelumnya yang juga membahas mengenai makna konotatif. Penelitian Sya'adah (2012) mengenai "Makna Konotatif dalam Antologi *Cerkak* Majalah *Djaka Lodang* Edisi Bulan Mei-Juli Tahun 2009". Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis makna

konotatif dan mendeskripsikan fungsi makna konotatif yang digunakan dalam antologi *cerkak* majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Mei-Juli tahun 2009.

Metode yang digunakan dalam penelitian Sya'adah adalah metode deskriptif. Penelitian ini memfokuskan pada jenis dan fungsi makna konotatif yang ditemukan dalam antologi *cerkak* pada majalah *Djaka Lodang* edisi bulan Mei-Juli tahun 2009 dengan menggunakan teori dari Tarigan. Hasil penelitian yang ditemukan berdasarkan jenis makna konotatif adalah konotasi tinggi, konotasi ramah, konotasi tidak pantas, konotasi kasar, dan konotasi keras.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sya'adah yaitu sama-sama meneliti tentang makna konotatif. Tetapi juga terdapat perbedaan, yaitu pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan objek lirik lagu berbahasa Jepang, sedangkan penelitian Sya'adah menggunakan antologi *cerkak* pada majalah. Kemudian teori yang digunakan juga berbeda, penelitian ini menggunakan teori dari Sutedi untuk menganalisis kata yang mengandung makna konotatif dan teori Hook untuk menentukan jenis makna konotatif. Penelitian Sya'adah menggunakan teori dari Tarigan untuk menentukan jenis makna konotatif.

Penelitian Lahama (2017) mengenai “Makna Konotatif dalam Lirik Lagu Populer oleh band *The Script* (*A Semantic Analysis*)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi makna konotatif dalam lirik lagu, untuk mengklasifikasikan jenis konotatif dan menganalisis makna konotatif dalam lirik lagu populer oleh band *The Script*.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dalam pengumpulan data, penulis memfokuskan pada identifikasi kata dan frasa yang mengandung makna

konotatif dan mengklasifikasikannya berdasarkan teori Hook yang membagi makna konotatif menjadi konotatif positif dan konotatif negatif. Kemudian penulis menggunakan teori Leech (1981) untuk menganalisis makna konotatif dalam lirik lagu populer oleh *The Script band*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada konotatif positif dan konotatif negatif dalam lirik lagu tersebut. Terdapat 25 kata dan 15 frase yang mengandung makna konotatif dan makna konotatif memiliki variasi dalam deskripsi mereka.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lahama, yaitu sama-sama meneliti makna konotatif dalam lirik lagu dan menggunakan teori yang sama untuk menentukan pengklasifikasian jenis makna konotatif. Namun, penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lahama. Penelitian ini menggunakan objek kajian yang berbeda, yaitu peneliti menggunakan lirik lagu berbahasa Jepang, sedangkan Lahama menggunakan lirik lagu berbahasa Inggris. Kemudian teori yang digunakan untuk menentukan kandungan makna dalam data juga berbeda, penelitian ini menggunakan teori dari Sutedi dan penelitian Lahama menggunakan teori Leech.

Penelitian Farid (2017) mengenai “Analisis Makna Konotatif dalam Teks Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburahman El Shirazy”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi wujud lingual makna konotatif dan wacana makna konotatif yang terkandung dalam teks novel Cinta Suci Zahrana karya Habiburahman El Shirazy.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan kajian semantik untuk

mengidentifikasi makna konotatif dalam teks novel. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya makna konotatif dalam wujud dan bentuk lingual. Bentuk tersebut meliputi satuan bentuk lingual morfologi dalam bentuk kata dasar, kata berafiksasi, dan kata berduplikasi. Kemudian ditemukan pula bentuk satuan lingual sintaksis dalam bentuk frasa, klausa dan kalimat. Terdapat 70 data yang mengandung makna konotatif baik itu dalam bentuk satuan lingual morfologi dan satuan lingual sintaksis.

Berdasarkan pemaparan di atas, walaupun sama-sama meneliti tentang kajian semantik khususnya makna konotatif, tetapi penelitian ini dengan penelitian Farid memiliki banyak perbedaan. Penelitian ini menggunakan objek penelitian yaitu lirik lagu berbahasa Jepang, sedangkan penelitian oleh Farid menggunakan objek penelitian teks novel. Penelitian ini hanya memfokuskan makna konotatif yang ada dalam lirik lagu dan menganalisisnya menggunakan teori dari Sutedi dan Hook, sedangkan penelitian Farid memfokuskan pada wujud dan bentuk lingual dengan menggunakan teori dari Chaer.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah dalam melakukan penelitian ini, sehingga perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang latar belakang dipilihnya objek penelitian ini, rumusan masalah, manfaat penulisan, tujuan penulisan, metode penelitian, penelitian terdahulu, landasan teori dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Teori-teori tentang semantik, makna, konotasi dan jenis-jenis konotasi akan dibahas pada bab ini.

Bab III berisi tentang analisis terhadap data yang ada yaitu lirik lagu dalam album *Anippusu*.

Bab IV berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan beserta saran terhadap penelitian selanjutnya.

